

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Posyandu adalah inisiatif kesehatan masyarakat yang dikelola oleh komunitas dan bertujuan untuk mempermudah akses masyarakat Indonesia terhadap pelayanan kesehatan dasar, terutama bagi ibu dan anak. Tujuan utama posyandu adalah mengurangi angka kematian ibu dan bayi selama masa kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan melalui pemberdayaan masyarakat. Program ini memiliki manfaat besar dalam perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

Kader posyandu adalah anggota komunitas yang terpilih untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Mereka secara sukarela terlibat dalam berbagai kegiatan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan kesehatan, dan mendapatkan pelatihan untuk memberikan layanan kesehatan individu serta melayani posyandu secara berkala. Salah satu contoh pelaksanaan program posyandu adalah melalui Kader Posyandu Anggrek di RW 04 Kelurahan Menteng Atas, Jakarta Selatan.

Kelurahan Menteng Atas terletak di Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Kader posyandu di wilayah ini terdiri dari 20 perempuan, dengan usia berkisar antara 37 hingga 63 tahun, dan mayoritas merupakan ibu rumah tangga. Meski mayoritas beraktivitas di rumah, beberapa di antara mereka juga memiliki tanggung jawab sebagai kader PKK yang memberikan pelayanan kepada masyarakat di wilayah mereka.

Program posyandu di RW 04 Kelurahan Menteng Atas diadakan setiap bulan pada minggu terakhir. Kegiatan ini melibatkan orang tua, balita, dan pendampingnya. Dokter dari puskesmas Kelurahan Menteng Atas juga ikut hadir untuk memberikan bimbingan dan melaksanakan tugas medis di Posyandu Anggrek Menteng Atas.

Program posyandu memiliki hubungan erat dengan pendidikan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Melalui literasi kesehatan, posyandu menjadi sarana untuk mendidik masyarakat tentang informasi kesehatan dan juga menanamkan budaya membaca sejak dini kepada peserta dan tentu saja kepada kader posyandu. Membangun budaya membaca bisa mendorong pemikiran kritis saat menghadapi informasi kesehatan yang melimpah dan kadang-kadang menyesatkan di media sosial.

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat tantangan dalam menjaga kelangsungan proses pembelajaran karena kurangnya minat dari kader dan kurangnya kejelasan komunikasi dari materi yang diajarkan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Atun selaku ketua posyandu anggrek, peserta masih kesulitan menunjukkan hasil pembelajaran yang memuaskan, karena minim keterlibatan dan kurangnya pemahaman terhadap pengetahuan yang diberikan. Oleh karena itu, mereka sering mencari jawaban dari petugas kesehatan yang hadir pada bulan-bulan berikutnya atau pertemuan selanjutnya.

Observasi selama sesi posyandu mengungkap bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan di Posyandu Anggrek RW 04 kurang memiliki alat bantu interaktif dan kurangnya materi pembelajaran. Akibatnya, peserta utamanya mendengarkan pembicara atau fasilitator tanpa banyak keterlibatan. Pertanyaan yang paling sering diajukan adalah mengenai *hipertensi*, menandakan bahwa topik ini menjadi kebutuhan pembelajaran yang signifikan baik untuk kader maupun peserta Posyandu Anggrek di Menteng Atas.

Menembangkan media pembelajaran dapat mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Penggunaan media pembelajaran dapat menarik minat peserta, merangsang pemikiran mereka, meningkatkan kemauan belajar, dan akhirnya meningkatkan motivasi untuk mengintegrasikan Literasi Kesehatan ke dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya, media pembelajaran ini dapat menghasilkan hasil pembelajaran yang efektif dan mendorong pembelajaran berkelanjutan di kalangan anggota masyarakat, dengan Posyandu Anggrek sebagai platform pembelajaran yang berkelanjutan.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan modul elektronik sebagai media pembelajaran. Modul elektronik memiliki tujuan yang sama dengan modul fisik yang biasa digunakan. Namun, perbedaannya terletak pada aksesibilitas modul elektronik, yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja dengan biaya produksi yang lebih rendah. Selain itu, modul ini dapat diintegrasikan dengan media pembelajaran lainnya. Kelebihan modul elektronik adalah kemampuan multimedia (gambar, audio, dan video) yang dapat menarik minat peserta. Isi modul elektronik mencakup sistem pembelajaran mandiri, program pembelajaran sistematis, tujuan, materi atau aktivitas, dan metode evaluasi, semuanya disajikan secara baik. Topik isi pembelajarannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Dan desainnya menarik secara visual, jelas, dan mudah dibaca.

Menghadapi tantangan yang dihadapi oleh Posyandu Anggrek, peneliti termotivasi untuk memberikan solusi alternatif untuk membantu Posyandu Anggrek RW 04 Menteng Atas dalam mengembangkan media pembelajaran untuk anggota kadernya. Oleh karena itu, berdasarkan masalah yang diidentifikasi, peneliti bertujuan untuk memberikan solusi dengan membuat media pembelajaran di Posyandu Anggrek Kelurahan Menteng Atas yang berjudul “Pengembangan Modul Elektronik Untuk Meningkatkan Pemahaman Literasi Kesehatan Bagi Kader Posyandu Anggrek Menteng Atas”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang berikut, maka identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di Posyandu Anggrek Menteng Atas yang masih dilakukan secara konvensional.
2. Belum terdapat adanya Media Pembelajaran di Posyandu Anggrek Menteng Atas.
3. Evaluasi Penyuluhan di Posyandu Anggrek Menteng Atas yang belum dapat dilaksanakan.

C. Pembatasan Masalah

Batasan-batasan masalah dalam penyusunan penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan pemahaman literasi kesehatan dan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah modul elektronik.
2. Modul elektronik untuk Kader Posyandu Anggrek Menteng Atas adalah berisikan mengenai penyakit *hipertensi*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka bisa dirumuskan beberapa masalah berikut ini:

1. Bagaimana pengembangan modul elektronik untuk meningkatkan pemahaman Literasi Kesehatan bagi Kader Posyandu Anggrek Menteng Atas?
2. Bagaimana modul elektronik dapat digunakan dengan layak melalui tahapan pengembangan *Multimedia Development Life Cycle*?

E. Kegunaan

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembaga Posyandu Anggrek Menteng Atas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Posyandu Anggrek Menteng Atas khususnya dalam program-program yang dilaksanakan untuk dapat mengembangkan pelaksanaan penyuluhan, bahan materi, media pembelajaran dan memberikan hasil kinerja yang semakin baik.

2. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi pengalaman bagi penulis untuk mengembangkan kemampuan dalam hal pengelolaan program dan media pembelajaran pada masyarakat.

3. Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi alternatif rujukan ataupun masukan bagi mahasiswa Pendidikan Masyarakat untuk melakukan penelitian dalam rangka pengembangan media pembelajaran literasi di organisasi masyarakat.

